

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang memiliki struktur yang sistematis dan terencana didalamnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan dari penggambaran suatu masalah. Penelitian kuantitatif adalah metode dengan landasan yang berasal dari ilmu filsafat positivisme dan pengambilan sampel secara acak dari populasi dan sampel yang sudah ditentukan. Pendekatan yang digunakan dalam metode pendekatan secara deskriptif dan memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu objek dari penelitian (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Rumusan masalah sesuai dengan penggunaan korelasional karena untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari variabel independen (X) yaitu pengaruh konten edukasi kesehatan di tiktok terhadap variabel dependen (Y) perilaku hidup bersih dan sehat. Alasan mengapa menggunakan pendekatan kuantitatif karena melihat adanya keterkaitan dan juga membuktikan hubungan antar variabel antara konten edukasi kesehatan di tiktok Ekida terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu untuk membuktikan teori S-O-R yang digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kualitas dari variabel, menguji dari teori yang sudah ditentukan dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Surya Dharma, MPA., 2008).

3.2 Partisipan

Penelitian kali ini mengambil partisipan dari pengikut atau *followers* pada akun tiktok @ekidarehanf. *Followers* mayoritas adalah remaja karena ekida sendiri adalah seorang mahasiswa kedokteran dari Universitas Indonesia untuk itu konten yang dibuat dapat dimengerti oleh kalangan remaja. Menurut Departemen Kesehatan RI pada situs resminya depkes.go.id menyatakan bahwa kategori remaja dibagi dua yaitu dari remaja awal 12-19 tahun dan remaja akhir adalah 17-25 tahun (Amin & Juniati, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling atau secara acak dalam setiap populasinya memiliki peluang menjadi responden. Adapun kriteria partisipan yang akan menjadi responden penelitian ini dalam proses pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengguna aktif aplikasi Tiktok
2. Mengikuti akun tiktok @ekidarehanf
3. Pernah melihat dan menonton konten edukasi kesehatan @ekidarehanf

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini dapat berupa kumpulan dari individu atau sebuah objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Buku dengan berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa populasi itu adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2010). Selain itu populasi merupakan sampel memiliki karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan mengambil sampel dari akun Tiktok @ekidarehanf karena akun yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran dari Universitas Pendidikan ini memuat konten edukasi kesehatan yang menarik dan mudah untuk dipahami dan dicerna. Selain itu akun Ekida ini memenangkan perlombaan yang diadakan oleh Tiktok mengenai edukasi konten. Penelitian ini mengambil populasi remaja karena sebagian besar followers dari akun Ekida ini adalah remaja.

Sampel bagian dari sejumlah karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel adalah wakil dari semua unit strata dan sebagainya yang terdapat di dalam populasi itu sendiri. Untuk mengambil sebuah kesimpulan dari penelitian yang dapat berlaku terhadap populasi itu adalah penarikan sampel yang akan diambil dari populasi yang mewakili. Menurut (Arikunto, 2010) sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti itu adalah sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan sampel acak sederhana atau dengan purposive sampling karena anggota populasi bersifat homogen dan mengambil sampel dari pengikut Tiktok yang bersifat homogen. Dalam mencari sampel harus sesuai dengan kriteria populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu pengukuran menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2013)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = derajat toleransi 10% (margin of errors)

Peneliti ini menggunakan rumus slovin tersebut, peneliti menghitung sampel berdasarkan yang sudah ditentukan dalam populasi berupa pengikut dari akun Tiktok @ekidarehanf yaitu 1.100.000.000 pengikut per 3 April 2022 dengan derajat toleransi sekitar 10% atau 0,1 ada pula penerapannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.100.000.000}{1 + 1.100.000.000(0.1)^2}$$

Hasil dari jumlah ukuran sampel sebanyak 99.99990909 agar mempermudah dalam melakukan penelitian, dari hasil perhitungan ini akan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuisisioner Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan kali ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ini memberikan pilihan ganda kepada partisipan untuk memilihnya salah satu. Sesuai dengan pilihan individu masing-masing. Dari hasil responden di kuesioner ini dapat membantu dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer secara aktif.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori dan konsep yang didalamnya terdapat referensi informasi yang bermanfaat dari buku, jurnal, internet, artikel, skripsi, tesis dan data yang lainnya yang memiliki kebermanfaatan bagi penelitian ini.

3.4.3 Skala Pengukuran

Pengukuran atau perhitungan pada variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala pengukuran likert adalah pengukuran yang ingin mengetahui ketidaksetujuan dan persetujuan partisipan dalam survei yang sudah dilakukan. Menurut Indrawan & Yaniwati dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian hasil yang diberikan terdapat tiga pilihan sikap yaitu sikap positif, sikap netral, dan sikap negatif. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dari positif dan negatif karena netral akan mengakibatkan kerancuan.

Tabel 3.1 Skor Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Adaptasi dari Hermawan, 2018, hlm.88

3.4.4 Operasional Variabel

3.4.5 Variabel Independen (X) : Pengaruh Konten

Variabel yang menjadi fokus pengkajian adalah pengaruh konten (X) yang menempati posisi variabel independen. Variabel pengaruh konten ini memiliki beberapa indikator atau sub variabel diantaranya adalah rasional, emosional, moral, penarikan kesimpulan, pembentukan argumen, penggunaan pesan tulisan, penggunaan desain, sumber kredibilitas sumber. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang didalamnya memiliki beberapa indikator didalamnya adalah pengetahuan (Knowledge), sikap (Attitude), praktik atau tindakan (Practice) (Kotler,2006).

Dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana dari pengaruh konten, ditonton dan dibaca. Konten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konten edukasi kesehatan di tiktok Ekida. Menurut Philip dan Amstrong (2006) dalam menyampaikan pesan konten dapat dipengaruhi dari isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan dalam (Reza & Indah, 2018). Dari dimensi-dimensi saling memiliki keterkaitan atau hubungan dalam proses penyampaian konten di media sosial yang diterima oleh individu sebagai pengguna dapat memberikan efek yang berbeda sesuai dengan apa yang diterimanya.

3.4.6 Variabel Dependen (Y) : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Dari teori Bloom (1908) mengatakan bahwa perilaku seseorang memiliki tiga komponen diantaranya adalah pengetahuan (Knowledge), sikap (Attitude), praktik atau tindakan (Practice). Komponen dari pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dari hasil indera baik itu dari melihat atau mendengar. Komponen sikap adalah reaksi tertutup yang belum termasuk ke dalam tindakan yang nyata yang menimbulkan stimulus terhadap seseorang. Sikap masih berupa beberapa persepsi dari seseorang stimulus yang diterimanya dan bersifat reaksi emosional. Selanjutnya adalah komponen praktik yang berbeda dengan komponen sikap. Komponen praktik adakah reaksi terbuka dan tindakan yang nyata terhadap respon yang diterimanya.

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Variabel (X) Pengaruh Konten (Kotler dkk, 2006)	Isi Pesan	Rasional	1.Konten pada akun tiktok Ekida memberikan informasi kesehatan secara jelas 2.Konten pada akun tiktok Ekida mengandung pesan yang informatif dan fakta. 3. Informasi disajikan secara rinci 4. Konten yang disajikan mudah dipahami	Likert
		Emosional	5. Konten edukasi kesehatan pada akun	

			<p>tiktok Ekida dikemas dengan menarik sehingga memotivasi saya untuk memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>6. Isi konten pada tiktok Ekida sangat menarik sehingga memotivasi saya untuk turut mengimplementasikannya perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>7. Konten yang disajikan menyadarkan saya akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>6. Isi konten pada tiktok Ekida informatif sehingga memotivasi saya untuk turut mengimplementasikannya PHBS</p> <p>7.Konten yang disajikan menyadarkan saya akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>8. Konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida membuat saya menyadari bahwa PHBS dapat mencegah Covid-19</p>	
		Moral	<p>9. Konten yang disajikan membuat saya peduli akan informasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi orang sekitar</p> <p>10.Saya mendapatkan manfaat dari konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida</p>	

			<p>11. Konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida dapat menyadarkan diri saya akan hidup yang sehat dan berkualitas</p> <p>12. Konten yang disajikan membuat saya ingin berpartisipasi dalam gerakan sosial seperti GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat)</p> <p>13. Konten tiktok Ekida memotivasi saya untuk menyebarkan informasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui media sosial</p>	
	Struktur Pesan	Penarikan Kesimpulan	<p>14. Keseluruhan penyajian konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida mengarahkan saya terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>15. Penyajian konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dapat mengarahkan saya pada kehidupan yang lebih baik</p>	
		Pembentukan Argumen	<p>16. Saya merasa bahwa konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida mudah dipahami dibandingkan dengan akun yang sama dengan lainnya</p> <p>17. Saya tahu bahwa konten edukasi kesehatan pada akun tiktok ekida lebih</p>	

			menarik dibandingkan dengan akun serupa lainnya	
	Format Pesan	Penggunaan Pesan Tulisan	<p>18. Konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti</p> <p>19. Saya memahami konten pada akun tiktok Ekida karena disampaikan dengan lugas dan jelas</p> <p>20. Pada konten tiktok Ekida menggunakan bahasa tidak baku</p> <p>21. Pada akun tiktok Ekida menambahkan penyampaian dialog dalam bentuk teks</p>	
		Penggunaan Desain	<p>22. Kesesuaian ilustrasi dengan konten edukasi kesehatan dalam akun tiktok Ekida telah menggambarkan secara jelas informasi pesan yang disampaikan</p> <p>23. Desain konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida memiliki kualitas yang baik sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas</p>	
	Sumber Pesan	Kredibilitas Sumber	<p>24. Informasi yang terdapat pada konten edukasi kesehatan pada akun tiktok Ekida dapat dipercaya karena bersumber pada buku, jurnal dan artikel</p> <p>25. Konten pada akun tiktok Ekida sangat memahami edukasi kesehatan karena Ekida merupakan seorang</p>	

			mahasiswa kedokteran	
Variabel (Y) Perilaku hidup bersih dan sehat (Bloom 1908)	<i>Knowledge</i>	Pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat	<p>26. Saya mengetahui pentingnya dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>27. Saya mengetahui bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>28. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19</p> <p>29. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat memberikan kualitas hidup dan terhindar dari segala penyakit</p> <p>30. Saya memahami terkait protokol kesehatan termasuk perilaku hidup bersih dan sehat</p>	
	<i>Attitude</i>	Reaksi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat	<p>31. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>32. Saya merasa bahwa sekolah, orang tua, media massa serta pemerintah dapat memberikan edukasi mengenai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>33. Menurut saya perilaku hidup bersih dan sehat belum banyak diterapkan di Indonesia</p>	

	<i>Practice</i>	Tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat	34.Saya menikmati konten edukasi kesehatan agar termotivasi menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat 35.Saya menerima dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat	
--	-----------------	---	---	--

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas ini memperlihatkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu Ardianto (2011). Pengujian dalam uji validitas mempunyai langkah untuk menguji kesahihan dari setiap pertanyaan yang telah dibuat dalam mengukur setiap variabelnya, mengkorelasikan skor masing-masing dari pernyataan sebelumnya yang ditunjukkan kepada responden dan mendapatkan total skor untuk seluruh pertanyaan merupakan cara dalam uji validitas.

Selain itu cara dalam uji validitas adalah dengan diukur dengan berbagai indikator. Berbagai indikator tersebut adalah dari kesesuaian indikator, kesesuaian soal dengan aspek-aspek yang akan diteliti, kejelasan bahasa atau visual dalam pernyataan, kesesuaian konsep dan kelayakan dalam pertanyaan tersebut (Novikasari, 2016). Uji validitas dilakukan untuk menguji dari kevalidan suatu instrumen. Jadi dapat terlihat apakah instrumen yang digunakan adalah instrumen yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 respodengn dengan 35 pertanyaan dan menguji dua variabel utama yaitu pengaruh konten edukasi kesehatan (sebagai variabel X) dan perilaku hidup bersih dan sehat (sebagai varianel Y) dengan hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	Nilai r Tabel	Keterangan
Pengaruh Konten Edukasi Kesehatan (X)	Item 1	0,730	0.361	Valid
	Item 2	0,797	0.361	Valid
	Item 3	0,705	0.361	Valid
	Item 4	0,673	0.361	Valid
	Item 5	0,717	0.361	Valid
	Item 6	0,771	0.361	Valid
	Item 7	0,783	0.361	Valid
	Item 8	0,726	0.361	Valid
	Item 9	0,724	0.361	Valid

	Item 10	0,672	0.361	Valid
	Item 11	0,638	0.361	Valid
	Item 12	0,613	0.361	Valid
	Item 13	0,683	0.361	Valid
	Item 14	0,814	0.361	Valid
	Item 15	0,637	0.361	Valid
	Item 16	0,634	0.361	Valid
	Item 17	0,716	0.361	Valid
	Item 18	0,760	0.361	Valid
	Item19	0,778	0.361	Valid
	Item 20	0,532	0.361	Valid
	Item 21	0,710	0.361	Valid
	Item 22	0,650	0.361	Valid
	Item 23	0,811	0.361	Valid
	Item 24	0,786	0.361	Valid
	Item 25	0,780	0.361	Valid
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Y)	Item 26	0,777	0.361	Valid
	Item 27	0,740	0.361	Valid
	Item 28	0,719	0.361	Valid
	Item 29	0,776	0.361	Valid
	Item 30	0,799	0.361	Valid
	Item 31	0,745	0.361	Valid
	Item 32	0,643	0.361	Valid
	Item 33	0,536	0.361	Valid
	Item 34	0,678	0.361	Valid
	Item 35	0,721	0.361	Valid

Sumber: Olah data peneliti, 2023

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat diukur dengan bagaimana hasil pengukuran dan menggunakan pernyataan dari objek yang serupa dan menimbulkan hasil yang serupa pula. Dalam uji reliabilitas juga dapat untuk mengukur konsistensi pada kuesioner, responden konsisten dan stabil frekuensi waktu di dalam penelitian sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel jika ada kedua faktor tersebut (Ghozali, 2006). Dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dan nilai Cronbach Alpha $>0,70$ maka dikatakan reliabel dan stabil (Nunnally, 1994).

Dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diantaranya adalah

1. Variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>0,70$ (Nunnally, 1994).
2. Variabel dikatakan tidak reliabel jika nilai nilai Cronbach Alpha $< 0,70$ (Nunnally, 1994).

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Skor Koefisien Alpha Croanbach	Keterangan
Pengaruh Konten (X)	0,960	Realibel
PHBS (Y)	0,904	Realibel

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti 2023

Dari uji reabilitas yang sudah diuji ini mendapatkan hasil yang realibel karena variabel pengaruh konten (X) yaitu 0,960 adalah realibel karena lebih besar 0.70 dan untuk variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Y) yaitu 0,904 adalah realibel karena lebih besar 0.70.

3.6 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kuantitatif ini berisikan penentuan masalah untuk penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data. Rancangan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional karena variabelnya dapat dikaitkan dengan variabel lainnya. Komponen yang harus ada dalam rancangan penelitian diantaranya :

1. Judul
2. Rumusan Masalah
3. Latar belakang
4. Tujuan penelitian
5. Pertanyaan penelitian dan Sasaran penelitian
6. Kajian Literatur
7. Pemilihan Sumber Data
8. Analisis isi
9. Kesimpulan

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data yang sudah dilakukan dalam penelitian selanjutnya akan data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel satu ke variabel lainnya secara kuantitatif (Hasan, 2006). Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data dan menggunakan skala likert. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan secara lengkap dan detail dalam kejadian yang sedang diteliti.

Selain itu data deskriptif digunakan untuk membuat interpretasi dan menjawab masalah dalam penelitian deskriptif yang ada sehingga informasi yang sudah

dikumpulkan dapat disimpulkan setelah data melewati proses analisis (Kusnendi, 2017, hlm 6). Proses yang dilalui dalam analisis data deskriptif ini adalah pertama menentukan kriteria kategori, selanjutnya menggambarkan kategori variabel dan menghitung statistik deskriptif variabel penelitian.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam penelitian ini terdapat model variabel pengganggu yang mempunyai distribusi yang normal dan tidak dan model regresi (Siregar, 2015 hlm 49). Uji normalitas yang termasuk ke dalam jenis teknik analisis data uji asumsi klasik. Uji normalitas ini dilakukan sebagai penentu kualitas untuk data yang baik. Karena sebelum harus melakukan uji normalitas dahulu sebelum masuk ke dalam teknik analisis data selanjutnya. Uji normalitas ini memiliki syarat yaitu datanya harus distribusi normal. Acuan peneliti dalam menggunakan uji normalitas ini yaitu tabel distribusi normal. Yang dimaksud distribusi normal ini adalah data yang mempunyai pola distribusi berbentuk simetris atau seperti lonceng.

Dalam pengujian uji normalitas ini dapat melalui tes Kolmogorov-Smirnov. Tes ini bertujuan untuk menentukan nilai yang telah didapatkan dari sampel secara masuk akal. Adapun ketentuan analisis data dalam uji normalitas ini :

- Data yang berdistribusi normal adalah nilai sig. atau signifikansi lebih besar dari 0,05
- Data yang tidak berdistribusi normal adalah nilai sig. atau signifikansi lebih kecil dari 0,05

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas terdapat hubungan yang linear dan sempurna antara beberapa variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat

diketahui dari koefisien korelasi dari tiap variabel independen. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dan juga apakah adanya korelasi antar variabel bebas.(Ghozali, 2016). Cara menentukan adanya multikolinieritas ada tidaknya dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Model uji heteroskedastisitas ini untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada peninjauan ke peninjauan lainnya (Juliandi et al., 2014). Uji heteroskedastisitas ini dilakukan setelah melakukan dua uji asumsi klasik Uji heteroskedastisitas yang dijelaskan oleh ghozali dalam penelitiannya bahwa uji heteroskedastisitas itu dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari peninjauan lainnya dan dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat ketidaknyamanan varian dari residual dari pengamatan.

Dari data *cross section* ini terdapat situasi heteroskedastisitas karena data *cross section* terdapat data yang terdiri ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali,2016). Pengambilan hasil dari uji heteroskedastisitas diantaranya jika dalam hasil terdapat pola yang terbentuk teratur seperti melebar, bergelombang dan menyempit dari pola tersebut dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas. Dan jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka tidak memiliki pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu y.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Korelasi

Uji Korelasi dalam penelitian digunakan untuk mengukur hubungan dalam penelitian. Selain itu uji korelasi dapat digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan antar variabel dan untuk mengetahui adanya hubungan variabel dalam penelitian. Korelasi dapat melihat apakah ada hubungan dari variabel independen

dalam penelitian atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Berikut rumus dari uji korelasi:

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Hasil nilai korelasi

$\sum Y$ = Total pengamatan variabel dependen

$\sum X$ = Total pengamatan variabel independen

$\sum XY$ = Keseluruhan jumlah pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Hasil nilai kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Hasil nilai kuadrat dari variabel Y

Adapun interpretasi koefisien korelasi dari range 00-00.19 adalah korelasi antar variabel sangat lemah, range 20-0.39 adalah korelasi antar variabel lemah. range 40 – 0.59 adalah korelasi antar variabel cukup kuat, range 60 – 0.79 adalah korelasi antar variabel kuat, range 80 – 1.00 adalah korelasi antar variabel sangat kuat.

3.9.2 Regresi Linear Berganda (ARM)

Regresi linier berganda ini adalah model regresi yang melibatkan lebih dari variabel independen. Tujuan dari analisis regresi ini untuk menghitung pengaruh dari variabel bebas dan satu variabel terikat dari penelitian jika ada satu variabel bebas dan variabel terikat sehingga regresi tersebut dikenal dengan regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Maka sebaliknya jika lebih dari satu variabel bebas dan variabel terikat maka dinamakan regresi linear berganda. Regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

a = Konstanta

1= Koefisiensi regresi pada variabel konten edukasi kesehatan yang dipercaya

2= Koefisiensi regresi pada variabel konten edukasi kesehatan yang kekinian

3= Koefisiensi regresi pada variabel konten edukasi kesehatan yang tidak bias

X1= Konten edukasi kesehatan yang dipercaya

X2= Konten edukasi kesehatan yang kekinian

X3= Konten edukasi kesehatan yang tidak bias

e = standar error penelitian

3.9.3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian terhadap pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian parsial juga dapat melihat nilai tengah atau hasil dari rata-rata populasi dengan nilai rata-rata yang didapatkan (Nuryadi et al., 2017, hlm 95). Uji parsial ini termasuk kedalam test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis. Pada pengujian uji parsial ini dapat dikatakan signifikan jika nilai T lebih besar dari 1,96 dan jika kurang dari 1,96 maka tidak signifikan (Ghozali, 2016). Pengujian parsial ini melihat nilai signifikansi dilihat dari tabel Coefficients dan dasar pengujian hasil regresi ini dilakukan dengan hasil maksimal signifikansi penelitian sebesar 95% dan toleransi kesalahan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Berikut perhitungan untuk mendapatkan T_{tabel} :

$$T_{tabel} = (a/2) ; n - k - 1$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

α = Signifikansi Penelitian

yang ada. Berikut ketentuannya :

Cara menentukan dari hasil apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat ditentukan dari besaran nilai T_{hitung} . dan batas dari T_{tabel} yang ada. Berikut ketentuannya :

- Apabila dari nilai signifikansi dari α dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak memiliki arti variabel X memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

- Apabila dari nilai signifikansi lebih dari α dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima memiliki arti variabel X tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

3.9.4 Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah pengujian simultan (Uji F). Pengujian simultan ini memiliki tujuan untuk memeriksa apakah variabel independen ini berdampingan (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dapat mengetahui dari pengaruh variabel terikat. Pengujian simultan ini menurut Santoso (Lestari et al., 2020, hlm 44) uji F dapat dipakai untuk mengetahui nilai signifikansi dari pengaruh yang ada dan timbul dari variabel independen dan variabel bebas. Kategori yang digunakan dalam uji F ini adalah 0,5 atau 5%. Jika nilai dari signifikan $F < 0.05$ memiliki arti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Berikut perhitungan dari pengujian simultan untuk mendapatkan hasil simultan F:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Terikat

n = Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian

3.9.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Dalam pengujian terakhir menggunakan uji koefisien determinasi dilakukan untuk menimbang kemampuan model dalam penjabaran seberapa pengaruh variabel independen dengan bersamaan untuk mempengaruhi variabel dependen dan dipengaruhi oleh nilai adjusted R^2 (Ghozali, 2016). Koefisiensi determinasi dalam penelitian untuk mengetahui dari hasil perbandingan atau dilihat dari seberapa besar pengaruh dari variabel dan konsep yang dipakai dalam penelitian ini (Marita, 2015, hlm 29). Uji koefisien ini dapat memperlihatkan seberapa jauh variabel bebas dalam regresi mampu menguraikan variasi dari variabel terikatnya. Untuk melihat koefisien determinasi ini dapat dilihat dengan nilai R^2 yang berada di tabel model *summary*.

Uji koefisien determinasi juga dapat menghasilkan seberapa besar variabel endogen dan variabel eksogen. Nilai uji koefisien determinasi dilihat dari nilai determinasi total (R^2) berada diantara 0 dengan satu atau tidak dengan begitu menghasilkan arti bahwa variabel X sepenuhnya memberikan informasi untuk variabel Y. Nilai koefisiensi determinasi kecil akan mengandung arti variabel-variabel independen itu dalam menguraikan variabel sangat spesifik. Jika nilai mendekati 1 dan menjauh dari 0 maka variabel-variabel independen ini dapat menduga variabel dependen (Ghozali, 2016).